

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

Sejak pertama kali peneliti hadir untuk melaksanakan penelitian di SMPN 1 Ngantru Tulungagung guna memperoleh data lapangan yang sebanyak-banyaknya yang sesuai dengan fokus penelitian, dan ternyata ini semakin memperkokoh kesadaran bahwa peneliti selaku instrumen penelitian diharuskan memilih sendiri diantara sekian banyak data. Paparan data disini merupakan uraian yang disajikan untuk mengetahui karakteristik data pokok yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan topik paparan data tersebut peneliti peroleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Dari banyak data hasil dari penelitian lapangan tersebut dapat peneliti tuliskan paparan data sesuai dengan masing-masing fokus penelitian seperti di bawah ini:

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Motivator dalam meningkatkan nilai *Religius* melalui Sholat Jum'at Peserta Didik di SMPN 1 Ngantru Tulungagung

Peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai Motifator pada peserta didik di SMPN 1 Ngantru oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI). Dari hasil wawancara secara mendalam serta observasi atau pengamatan langsung dapat diketahui peran guru pendidikan agama Islam

sebagai Motivator nilai *Religious* Sholat Jum'at padapesertadidikdi SMPN 1 Ngantru. Berikut hasil wawancara yang diperoleh oleh peneliti.

Guru hendaknya mampu menggerakkan siswa sisiwinya untuk selalu memiliki motivasi yang tinggi untuk hidupnya. Motivasi tersebut tumbuh dan berkembang dengan jalan langsung dari dalam individu itu sendiri (intrinsik) dan datangdari lingkungan (ekstrinsik).

Sebelum saya menanya lebih lanjut motifasi apa yang guru PAI berikan dalam sholat Jum'at ini, saya berbincang-bincang dengan bu Ngaisah selaku waka kurikulum dan guru PAI di SMPN 1 Ngantru ini.

Begini mbak karena sampean meneliti sholat jum'at di sekolah kami sebelumnya saya jelaskan terlebih dahulu. Di sekolah kita memang ada shalat jum'at. Akan tetapi Sholat Jum'at ini hanya dilakukan oleh siswa laki-laki saja. Tetapi seluruh guru PAI sudah sepakat bahwakegiatan ini tidak hanya untuk siswa laki-laki. Kami juga memberikan kegiatan rutin untuk siswa perempuan yaitu "Rohis". Dimanasiswa perempuan diberikan materi keislaman atau ceramahsambil menunggu sholat jum'at usai. jadi kegiatan ini sangat menambahkan nilai-nilai keislaman siswa di luar pembelajaran kelas. Tidak hanya siswa perempuan saja yang mendapatkan materi keislaman atau ceramah, tetapi siswa laki-laki juga mendapatkan kegiatan ini sebelum sholat jum'at dilaksanakan.¹

Karena Bu Ngaisah selaku guru PAI dan waka kurikulum saya meminta izin kepada Beliau untuk penelitian di SMP Negeri 1 Ngantru tersebut. Karena saya pernah PPL disini, Bu Ngaisah memberikan respon yang sangat bagus kepada saya. Beliau juga menawarkan untuk membantu keperluan yang dibutuhkan untuk penelitian.

¹Wawancara Ibu Ngaisah selaku waka kurikulum SMPN 1 Ngantru Tulungagung, 17 Maret 2017, pukul 09.00 WIB di ruang WAKA.

Dan saya mulai penelitian dengan guru PAI yang ada di SMP Negeri Ngantru tersebut dengan memberi pertanyaan yang sudah saya siapkan. Saya pun mulai izin dengan seluruh guru PAI.

Saya mulai menemui Pak Muhson selaku guru PAI, karena semakin penasaran untuk membahas kegiatan Sholat Jum'at ini. Saya pun mengajukan pertanyaan kepada pak Muhson. Sebelumnya saya menanyakan Alasan apa yang memotivasi guru PAI untuk mengadakan kegiatan Sholat Jum'at ini?, jawab Pak Muhson:

Karena sebagian dari anak-anak kami ini Sholat jum'atnya masih berkurang, mereka masih merasa kurang adanya dorongan dari orang tuanya baik orang tua mereka yang tidak Sholat, atau dari pihak keluarganya yang berantakan meskipun tidak semua siswa. Untuk mencegah kebiasaan buruk dari anak-anak ini kami guru PAI berinisiatif untuk mengadakan Sholat jum'at di sekolah yang kemudian di musyawarahkan dengan semua guru SMPN 1 Ngantru. Kareana respon sangat bagus dari smua guru kegiatan ini berjalan sangat baik sampai sekarang.²

Tambahan dari Bu Laily yang memberikan penjelasan awal diadakannya Rohis bagi siswi perempuan, dengan pertanyaan yang saya ajukan kepada beliau, Bu apa yang melatar belakangi adanya Rohis bagi siswi perempuan bu?. Jawab Bu Laily:

Awal mula Rohis diadakan itu bersamaan dengan Sholat Jum'at mbak, kami guru PAI juga sependapat. Sholat jum'at kan dilaksanakan untuk siswa laki-laki saja, lalu bagaimana dengan siswi perempuannya. Akhirnya kami bersepakat untuk mengisi Rohis ke siswi perempuan saat Sholat Jum'at berlangsung. Agar

² Wawancara Bapak Muhson selaku guru PAI di SMPN 1 Ngantru Tulungagung, 24 Maret 2017, jam 08.20 WIB di ruang guru.

sama-sama adil mbak. Jadi sholat jum'at berlangsung di Masjid sekolah rohispun berlangsung di Aula sekolah.³

Saya tertarik menanyakan motivasi guru terlebih dahulu, kenapa Beliau mengadakan Sholat Jum'at dan Rohis disekolah tersebut. Padahal sekolah SMP Negeri 1 Ngantru ini bukan sekolah Islam. Akhirnya saya memebrikan pertanyaan mendasar bagi guru agar saya faham asal mula terbentuknya kegiatan ini.

Setelah saya mendapatkan penjelasan dari alasan guru untuk mengadakan kegiatan tersebut saya mulai menanyakan peranan guru disini. Apakah peran guru dalam dalam memotivasi kegiatan Sholat Jum'at ini.

Saya mulai bertanya kepada Pak Muhson selaku guru PAI :

Karena tugas guru memotivasi siswa dalam kegiatan yang bernilai positif harus selalu di laksanakan. Kegiatan ini termasuk pantangan berat bagi guru PAI yang harus berperan penting di dalamnya. Seperti yang dituturkan oleh bapak Muhson:

- a) Motivasi yang pertama saya selalu tepat waktu dalam kegiatan tersebut sesuai denga jadwal yang sudah disepakati bersama, saya berpakaian yang rapi dalam kegiatan ini, dan saya selalu memberi contoh perilaku yang baik saat kegiatan berlangsung.
- b) Yang kedua, anak-anak saya beri kaitannya dengan materi sebelum shalat jum'at dilakukan, seperti pengajian yang dilakukan oleh siswi perempuan. Supaya anak-anak tambah mengerti tentang kewajiban Sholat Jum'at, manfaat sholat jum'at dan hukuman orang yang meninggalkan Sholat jum'at itu bagaimana. Pengajian ini sebenarnya bebas tentang materi apa saja tetapi, khusus materi sholat jum'at

³Wawancara Ibu Laily selaku guru PAI di SMPN 1 Ngantru Tulungagung, 31 Maret 2017, pukul 08.20 WIB di ruang TU.

selalu saya singgung setiap minggu agar tertanam pada diri anak-anak tentang sholat jum'at ini.⁴

Tambahan dari bu Laily terkait motivasi Rohis :

Menurut saya motivasi benar sangat penting, apalagi pantangan bagi saya sebagai guru PAI, karena sekolah ini masih berbasis SMP yang kurang adanya dorongan dalam ilmu keislaman saya harus memberikan motivasi yang benar-benar memberikan kenyamanan bagi siswa saya. Saya selalu tepat waktu dalam mengikuti kegiatan rohis ini, saya mulai menyiapkan materi yang sering muncul di keseharian anak-anak, saya selalu memperhatikan kesiapan anak-anak, dan memberikan materi dengan mengikuti bahasa yang anak-anak fahami dengan semenarik mungkin agar kegiatan berjalan sesuai dengan yang saya harapkan, dan anak-anak pun tidak terpaksa menerima materi keislaman tambahan setiap hari jum'at.⁵

Setelah mendapatkan motivasi yang sudah dipaparkan oleh Pak Muhson dan Bu Laily. Saya pun membahas materi berikutnya.

Saat saya menyaksikan acara Sholat jum'at di masjid bersama para siswa saya bertemu dengan bu Dewi selaku guru PAI juga di SMP Ngantru yang akan mengisi ceramah / pengajian. Kamipun berbincang-bincang. Bu Dewi membicarakan faktor hambatan dan faktor pendukung dalam kegiatan sholat jum'at ini.

Seperti yang kita ketahui dalam melakukan suatu kegiatan pasti ada factor-faktor yang menghambat ataupun factor yang mendukung diadakannya suatu kegiatan tersebut, seperti yang dituturkan oleh bu Dewi:

Biasa mbak kita sebagai guru PAI apalagi di sekolah umum seperti ini harus tlaten dan sabar. Karena dari siswanya sendiri kurang adanya dorongan, kita harus tlaten ngobraki anak-anak untuk wudhu dan masuk ke dalam masjid yang mungkin memerlukan waktu lama.

⁴Wawancara Bapak Muhson selaku guru PAI di SMPN 1 Ngantru Tulungagung, 24 Maret 2017, jam 08.30 WIB di ruang guru.

⁵Wawancara Ibu Laily selaku guru PAI di SMPN 1 Ngantru Tulungagung, 31 Maret 2017, pukul 11.30 WIB di ruang aula.

Selanjutnya masalah jam. Karena kegiatan ini dilaksanakan per angkatan, kita lebih susah saat penjadwalan sholat jum'at jatuh pada angkatan yang masuk siang, karena mereka yang biasanya terlambat masuk ke sekolah mereka pasti juga telat tidak mengikuti kegiatan sholat jum'at di sekolah. Mungkin itu hambatan yang selama ini terjadi. Dan hambatan ini juga sama dengan Rohis mbak. Kita selalu berusaha mengubah anak-anak kita selalu menjadi pribadi yang baik mbak meskipun masih ada hambatan-hambatan yang harus kita jadikan motivasi kedepan untuk lebih baik lagi.⁶



Gambar 4.1. Kegiatan ceramah sebelum shalat jum'at dimulai

Sebelum melanjutkan materi saya memberikan penjelasan jadwal yang ada di SMP Negeri Ngantru ini. Karena jumlah siswanya lebih banyak dibandingkan dengan kapasitas ruangan yang ada. Untuk jadwal masuk ada yang siang ada juga yang sore. Untuk pembelajaran pagi ini berlaku bagi kelas 7 dan 9. Sedangkan pembelajaran siang khusus untuk kelas 8.

⁶Wawancara Ibu Dewi selaku guru PAI di SMPN 1 Ngantru Tulungagung, 21 April 2017, pukul 11.00 WIB di Masjid.

Tambahan dari pak Muhson terkait hambatan dalam kegiatan ini adalah :

Menurut saya hambatan sholat jum'at ini saat sekolah mengadakan kegiatan yang pulang pagi, sholat jum'at terpaksa tidak dilaksanakan. Tetapi menurut saya dalam sholat jum'at ini pelaksanaannya suda 90% berjalan baik.⁷

Setelah mengetahui semua hambatan yang ada saya bertanya kembali tentang faktor-faktor pendukung kegiatan Sholat Jum'at tersebut:

Dan faktor-faktor pendukung kegiatan shalat jum'at ini seperti yang dituturkan oleh bu Dewi:

Adapun faktor yang mendukung diadakannya kegiatan ini adalah Mayoritas penduduk di SMP Negeri 1Ngantru adalah muslim, sehingga tidak ada penolakan dari mereka. SMP Negeri 1Ngantru selalu mendukung 100 % adanya kegiatan ini.⁸

Dari upaya Dan motivasi yang diberikan oleh guru di atas bertujuan agar siswa dapat mengikuti kegiatan sholat jum'at dengan istiqomah. Selain itu motivasi yang diberikan guru juga bertujuan untuk menggerakkan tingkah laku, mengarahkan dan memperkuat tingkah laku siswa untuk selalu melaksanakan sholat jum'at. Seperti yang dikemukakan oleh bu Ngaisah :

Bahwasannya kita sebagai guru PAI selalu berusaha memberikan motivasi kepada siswa agar selalu sholat jum'at. Namun demikian, karenan meningkatkan nilai religious siswa dalam bentuk sholat jum'at itu tidaklah mudah, melainkan masih banyak problem-problem yang dihadapi guru agama Islam, maka kreatifitas guru agama Islam sangat diperlukan dalam memberikan motivasi kepada sisiwa untuk

⁷Wawancara Bapak Muhson selaku guru PAI di SMPN 1 Ngantru Tulungagung, 24 Maret 2017, jam 08.40 WIB di ruang guru.

⁸Wawancara Ibu Dewi selaku guru PAI di SMPN 1 Ngantru Tulungagung, 21 April 2017, pukul 11.15 WIB di Masjid.

melaksanakan sholat jum'at agar siswa memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi dan kedisiplinan yang kuat.⁹

2. Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Fasilitator dalam meningkatkan nilai *Religious* melalui Shalat Jum'at Peserta Didik di SMPN 1 Ngantru Tulungagung

Peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai Fasilitator pada peserta didik di SMPN 1 Ngantru oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI). Dari hasil wawancara secara mendalam serta observasi atau pengamatan langsung dapat diketahui peran guru pendidikan agama Islam sebagai Fasilitator nilai *Religious* Sholat Jum'at pada peserta didik di SMPN 1 Ngantru. Berikut hasil wawancara yang diperoleh oleh peneliti.

Semua kegiatan yang tujuannya untuk menjadikan siswa siswi lebih baik lagi sekolah selalu mendukung dan memberikan fasilitas. Dalam meningkatkan nilai *religious* siswa, Guru PAI mempunyai program atau kegiatan untuk siswa siswinya, yaitu :

- 1) Peringatan Hari-hari Besar
- 2) Pondok Ramadhan
- 3) Shalat Dhuha
- 4) Shalat Jum'at
- 5) Ceramah Jum'at (Rohis)
- 6) Istigosah bersama
- 7) Berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran

⁹ Wawancara Ibu Ngaisah selaku waka kurikulum SMPN 1 Ngantru Tulungagung, 17 Maret 2017, pukul 09.20 WIB di ruang WAKA.

8) 3S

9) Jum'at Bersih

Guru sebagai fasilitator dalam kegiatan sholat berjamaah adalah guru mengupayakan adanya sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan ini, sehingga anak-anak merasa nyaman untuk melakukan ibadah. Dengan adanya fasilitas tersebut, siswa juga diajarkan untuk selalu menjaga kebersihan sarana dan prasarana tersebut. Namun, dengan adanya sarana dan prasarana tersebut, siswa diharapkan untuk tetap disiplin membawa alat sholat sendiri-sendiri. Sehingga pelaksanaan sholat berjalan dengan lancar dan ini juga melatih ke disiplin siswa dalam hal ibadah.

Seperti yang dituturkan oleh Bapak Muhson selaku guru PAI SMPN 1 Ngantru adalah :

Menurut saya fasilitas yang guru PAI dan sekolah diberikan sudah sangat nyaman untuk para siswa tahun ini, karena dari pihak sekolahpun sudah memberikan tempat wudhu yang jumlahnya lebih banyak dari kemarin. Dan musolla yang sekolah punya pun sudah nyaman ditempati untuk pelaksanaan Sholat Jum'at bagi anak laki-laki. Dan untuk alat pengeras suara sudah di cek oleh guru Agama Islam yang saat itu bertugas sebagai imam maupun penceramah sebelum kegiatan dimulai. Jadi tidak adanya kendala fasilitas yang menghambat jalannya kegiatan Sholat jum'at yang rutin dilakukan ini.¹⁰

¹⁰Wawancara Bapak Muhson selaku guru PAI di SMPN 1 Ngantru Tulungagung, 7 April 2017, pukul 08.40 WIB di depan kelas.



Gambar 4.2. Fasilitas tempat wudhu yang ada di sekolah

Bu laily selaku guru PAI juga menambahkan :

Dan tidak lupa lagi kita dari guru PAI sudah memberikan fasilitas berupa sarung dan mukena juga. Karena dulu siswa laki-laki belum semua bercelana panjang serta mengantisipasi bagi siswa yang celananya kena najis. Bahkan dalam fasilitas ini tidak hanya digunakan dalam shalat jum'at juga. Kita memfasilitasi bagi murid yang sedang Shalat Dhuha, shalat Dhuhur, dan shalat Asyar disekolah. Karena fasilitas ini sangat mempengaruhi jalannya kegiatan yang dilakukan, guru PAI maupun guru yang lain selalu memperhatikan keamanan dan kenyamanan fasilitas yang telah diberikan ini.¹¹

Tambahan dari bu Ngaisah sebagai guru PAI dan Waka Kurikulum menambahkan:

Dalam shalat jum'at ini saya sebagai guru PAI dan Waka Kurikulum menyayangkan kegiatan ini belum bisa dilaksanakan bersama, karena jumlah siswa yang begitu banyak dan kendala siswa yang masuk

¹¹Wawancara Ibu Laily selaku guru PAI di SMPN 1 Ngantru Tulungagung, 7 April 2017, pukul 13.00 WIB di ruang TU.

siang. Akhirnya kita sepakat untuk menjadwalkan shalat jum'at sesuai Angkatan.¹²

Mengingat setiap kegiatan apapun yang dilakukan selalu memiliki faktor pendukung. Kini saya mengajukan pertanyaan kepada Bapak Muhson. Apakah ada faktor pendukung guru sebagai fasilitator ?

Bahwasannya sekolah selalu mendukung adanya kegiatan dan program-program yang menunjang prestasi dan menjadikan siswa lebih baik lagi, bukan hanya kegiatan agama saja, namun semua kegiatan positif selalu didukung. Sehingga sekolah memberikan fasilitas yang memadai. Alhamdulillah mayoritas bahkan semua guru adalah muslim, sehingga beliau-beliau berpartisipasi dalam kegiatan shalat jamaah ini. Selain itu, siswa di sini juga mayoritas muslim, sehingga memudahkan kami untuk mengajak siswa untuk shalat jum'at.¹³

Hambatannya ketika siswa tidak bisa menjaga dan menggunakan fasilitas yang diberikan oleh sekolah maupun guru dengan sebaik-baiknya. maka kegiatan tidak akan berjalan dengan lancar. Bapak Muhson menambahkan:

Untuk kebersihan saat ini sekolah sudah memiliki tukang kebun yang membersihkan musolla 2 kali dalam sehari. Jadi, kemungkinan besar musolla selalu bersih. Tetapi ada juga bapak dan ibu guru yang menggunakan musolla untuk pembelajaran, nah disini anak-anak yang harus membersihkan musolla.¹⁴

Tambahan dari bu Laily:

Saya memberikan contoh tidak hanya shalat jum'atnya, untuk shalat yang sehari-hari yang dilakukan di sekolah, siswa yang memakai

¹²Wawancara Ibu Ngaisah selaku waka kurikulum SMPN 1 Ngantru Tulungagung, 17 Maret 2017, pukul 09.40 WIB di ruang WAKA.

¹³Wawancara Bapak Muhson selaku guru PAI di SMPN 1 Ngantru Tulungagung, 7 April 2017, pukul 08.50 WIB di depan kelas.

¹⁴Wawancara Bapak Muhson selaku guru PAI di SMPN 1 Ngantru Tulungagung, 7 April 2017, pukul 09.10 WIB di depan kelas.

sarung dan mukena fasilitas sekolah harus mengembalikan ke tempat semula dengan rapi setelah memakainya.

Disini kami mengajarkan pentingnya menjaga kebersihan dan kenyamanan tempat. Terlebih tempat tersebut untuk beribadah kepada Allah. Kamipun berharap dengan peraturan ini dapat tertanamnya nilai kebaikan siswa yang menjadikan kebiasaan yang baik.¹⁵



Gambar 4.3. Kegiatan saat shalat jum'at berlangsung

Dalam melaksanakan kegiatan sholat jum'at, tentunya memiliki tujuan yang hendak dicapai guru sebagai fasilitator. Dengan adanya guru sebagai fasilitator, maka kegiatan akan terlak sana dengan baik. karena guru telah menyiapkan segala sesuatunya berupa saran dan prasarana kegiatan sholat jum'at. Berikut penuturan dari Pak Muhson :

Dalam kegiatan selalu ada tujuan yang hendak dicapai. Maka dari itu, dengan kami memfasilitas sisiswa dengan adanya sholat jaum'at ini, diharapkan kegiatan sholat jum'at ini berjalan dengan lancar. Anak-

¹⁵Wawancara Ibu Laily selaku guru PAI di SMPN 1 Ngantru Tulungagung, 7 April 2017, pukul 13.15 WIB di ruang TU.

anak bias tertib mengikuti dan pemahaman mereka tentang sholat jum'at melekat pada diri masing-masing siswa.¹⁶

Dari penjelasan di atas dapat kita ambil kesimpulan bahwa dalam pelaksanaan shalat jum'at yang rutin dilakukan di sekolah ini tidak ada hambatan dalam hal fasilitas yang diberikan guru, khususnya bidang Pendidikan Agama Islam kepada siswa. Semaksimal mungkin guru memberikan fasilitas yang di butuhkan saat pelaksanaan shalat jum'at dan shalat-shalat lainnya. Guru mengharapkan tidak adanya kelalaian saat kegiatan dilaksanakan.

3. Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Edukator dalam meningkatkan nilai *Religious* melalui Sholat Jum'at Peserta Didik di SMPN 1 Ngantru Tulungagung

Sebagai edukator, seorang guru mempunyai tugas yaitu mengajarkan materi berupa sholat sekaligus sholat jum'at. Menanamkan nilai-nilai sholat jum'at sekaligus secara bergiliran menjadi imam dalam sholat jum'at dan pemateri saat rohis. Pemaparan dari bu Laily:

Guru sebagai educator atau pendidik, iya guru harus berupaya menjadi contoh yang baik untuk siswa-siswanya dalam hal ini yaitu sholat jum'at dan rohis. Misalnya sebagai imam ataupun pemateri pengajian / ceramah. Karena di sekolah ini mempunyai 4 guru PAI jadi, kita guru PAI sudah menjadwal semuanya. Untuk bagian laki-laki yang bertugas pak Muhson sebagai imam, karena guru PAI yang laki-laki hanya pak Muhson jadi imam bisa di gantikan oleh guru laki-laki yang lain, yang sekiranya mampu menggantikan pak muhson apabila ada halangan tidak ke sekolah. Dan bu Dewi yang bertugas sebagai pemateri

¹⁶ Wawancara Bapak Muhson selaku guru PAI di SMPN 1 Ngantru Tulungagung, 7 April 2017, pukul 09.25 WIB di depan kelas.

pengajian / ceramah di siswa laki-laki sebelum shalatnya dimulai. Kadang digantikan oleh pak Muhson.

Untuk Rohis bagi anak perempuan tugas saya sendiri dan bu Ngaisah. Kami sebagai pemateri pengajian/ceramah di bagian perempuan secara bergantinya. Seperti gini mbak saya minggu ini, minggu depan bu Ngaisah dan seterusnya seperti itu.¹⁷



Gambar 4.4. Kegiatan Rohis yang berlangsung di Aula

Paparan dari bu laily mengenai peranan guru sebagai edukator

Selanjutnya saatselesai melihat kegiatan shalat jum'at saya coba berbincang-bincang dengan siswa kelas 7C yang bernama Fitri. Saya penasaran apakah guru PAI benar-benar berperan penting di kegiatan ini.

Jawab Fitri :

Iya ka menurut saya guru PAI ini sangatla berperan dalam kegiatan shalat Jum'at dan rohis ini kak. Karena semua kegitan ini dihendel

¹⁷ Wawancara BuLaily slaku guru PAI di SMPN 1 Ngantru Tulungagung, 4 Mei 2017, pukul 15.00 WIB di Tu.

oleh Guru PAI kak. Dan guru yang lain itu hanya menggantikan posisi guru PAI apabila ada halangan tidak bisa mengikuti kegiatan ini. Tetapi respon dari Bapak dan Ibu guru yang lain juga sangat baik kok kak. Mereka tetap mengikuti kegiatan seperti yang kita jalani.

Karena masih ada beberapa pertanyaan yang belum saya dapatkan, saya pun berbincang-bincang dengan anak kelas 7F yang bernama Putra. Karena putra mengikuti kegiatan shalat jum'at saya mulai menanya tentang shalat jum'at. Mas apa ada pembagian dari pelaksanaan shalat jum'at itu kepada siswa. Jawab putra

Iya kak ada pembagian untuk siswa saat pelaksanaan kegiatan tersebut, guru PAI sudah menunjuk beberapa siswa untuk adzan dan iqomah secara bergantian. Tetapi yang di pilih oleh guru ini benar-benar siswa yang memiliki kemampuan pengaji yang bagus dan pernah mengikuti lomba adzan dan iqomah kak. Siswa yang berpengalaman kak. Jadi tidak semuanya hanya guru PAI saja yang melakukan kak. Guru PAI juga memberikan pengalaman bagi siswa yang mampu melaksanakan tanggung jawab tadi secara bergantian dan sudah terjadwal oleh guru PAI kak.¹⁸

Tambahan dari pak Muhson :

Iya benar, kami sudah menunjuk beberapa siswa yang bertugas ikut serta dalam kegiatan shalat jum'at saat berlangsung. Kami juga memilih benar kemampuan siswa yang bisa. Seperti bacaan Qur'annya yang bagus dan pernah ikut lomba-lomba seperti adzan dan iqomah baik itu di sekolah ataupun di rumahnya.¹⁹

Sebenarnya anak-anak itu rata-rata bisa ngaji semua, meskipun ada yang tidak lancar, karena mereka pernah TPA dulunya walaupun terputus, waktu saya Tanya kenapa tidak dilanjutkan ngajinya jawaban mereka rata-rata malu karena merasa udah besar dan harus bersaing dengan adik adik kelasnya.

¹⁸ Wawancara putra selaku siswa di SMPN 1 Ngantru Tulungagung, 4 Mei 2017, pukul 12.30 WIB di depan kelas.

¹⁹ Wawancara Bapak Muhson selaku guru PAI di SMPN 1 Ngantru Tulungagung, 4 Mei 2017, pukul 12.50 di ruang guru.

Tapi kalau memang benar-bener ada yang tidak bisa lain waktu bisa nemuin saya untuk mengajari ngaji dikit demi sedikit. Sebagai tambahan ilmu di luar jam kelas.²⁰

Jadi guru tidak hanya mengajarkan tentang pentingnya sholat, namun juga terlibat langsung bersama siswa siswinya untuk melakukan sholat. Di samping itu, guru juga mendidik anak-anak untuk disiplin melalui sholat jum'at. Karena sholat jum'at di sekolah selalu dilaksanakan, beda halnya di rumah. Merekabisabolos tidak mengerjakan shalat jum'at.

Tujuan guru sebagai educator dalam kegiatan sholat jum'at untuk membiasakan anak-anak untuk sholat jum'at di rumah, setidaknya mereka sudah dibekali dandilatih untuk melakukan sholat jum'at di sekolah. Selain itu, guru sebagai educator memberikan pemahaman siswa tentang shalat jum'at.

Selain sholat sebagai didikan dari sekolah kami, tujuan kami untuk sholat Jum'at antara lain yaitu juga menumbuhkan jiwa yang disiplin, sebelum sholat dimulai pastinya ada adzan, nahpada waktu itu pula mereka berbondong-bondong menuju musholla untuk melakukan sholat. Selainitu, sholat jum'at bersama dengan teman-temannyainijugamenumbuhkandanmelatihkebersamaanrukunsesa mateman. Hal lain yang mungkin bias dijadikan tujuan adalah mengurangi kenakalan anak.²¹

Suatu kegiatan tidak akan ada hasilnya tanpa adanya evaluasi oleh guru, guru mempunyai beberapa cara untuk mengevaluasi siswa apakah mereka sholat jum'at atau tidak.

²⁰Wawancara Bapak Muhson selaku guru PAI di SMPN 1 Ngantru Tulungagung, 4 Mei 2017, pukul 13.00 di ruang guru.

²¹ Wawancara Bapak Muhson selaku guru PAI di SMPN 1 Ngantru Tulungagung, 4 Mei 2017, pukul 13.15 di ruang guru.

Seperti yang dituturkan oleh bu Laily :

Kami dari pihak sekolah sudah membuatkan absen khusus anak laki-laki saat shalat jum'at dan anak perempuan saat rohis. Kami selalu memberikan absen setelah anak selesai kegiatan, jadi guru dapat memantau anak mana yang mengikuti kegiatan dan anak mana yang tidak mengikuti kegiatan.²²

Sambung pertanyaan saya kepada bu Laily, apakah ada hukuman bagi siswa agar jera bu ?, tutur bu Laily

Iya pasti ada mbak, ada dua :

Yang pertama hukuman bagi individu, maksudnya setiap anak (individu) yang bolos saat kegiatan dan tidak ada surat izin, siswa tersebut akan di panggil ke depan setelah upacara selesai di lapangan. Anak tersebut dapat hukuman untuk Shalat Dhuha di masjid. Peraturan ini untuk siswa laki-laki dan perempuan.

Yang kedua, untuk angkatan. Contohnya gini mbak hari ini angkatan kelas 7 yang shalat jum'at dan rohis. Tetapi saat pelaksanaan berlangsung anak-anak dalam keadaan rame dan banyak yang absen. Untuk minggu depan angkatan itu mengulangi shalat jum'at dan rohis. Dari pernyataan di atas guru PAI mengharapkan semua siswa dapat belajar disiplin dalam kewajibannya, dapat melaksanakan kewajibannya, dapat menumbuhkan rasa persaudaraan yang tinggi.²³

B. Temuan Penelitian

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Motivator dalam meningkatkan nilai *Religious* melalui Sholat Jum'at Peserta Didik di SMPN 1 Ngantru Tulungagung

- a. guru selalu tepat waktu dalam kegiatan
- b. siswa diberi materi sebelum shalat jum'at dilakukan

²²Wawancara BuLaily slaku guru PAI di SMPN 1 Ngantru Tulungagung, 4 Mei 2017, pukul 15.10 WIB di Tu.

²³Wawancara BuLaily slaku guru PAI di SMPN 1 Ngantru Tulungagung, 4 Mei 2017, pukul 15.25 WIB di Tu.

- c. Memberikan dorongan kepada para siswa untuk melaksanakan sholat jum'at.
- d. Menggerakkan siswa untuk sholat jum'at
- e. Memperkuat keteguhan siswa untuk menjalankan sholat jum'at sehingga berjalan dengan lancar

Faktor pendukung guru sebagai motivator dalam meningkatkan nilai religious dalam bentuk sholat berjamaah:

- a. Warga SMPN 1 Ngantru mayoritas muslim, sehingga tidak mungkin mereka tidak mendukung dengan adanya kegiatan yang positif ini.
- b. Kegiatan telah dimasukkan dalam agenda peningkatan mutu PAI, sehingga kegiatan ini telah masuk dalam agenda kegiatan pembelajaran yang telah mendapat persetujuan dari semua pihak di sekolah.

Faktor penghambat guru sebagai motivator dalam meningkatkan nilai religious siswa dalam bentuk sholat berjamaah:

- 1) Siswa kurang tertib dalam melaksanakan sholat jum'at. Kebanyakan dalam kendala masuk siang siswa.
- 2) Kurang adanya perhatian orang tua terhadap kegiatan ini, karena sebagian besar dari mereka tidak menjadikan contoh untuk sholat jum'at. Bisa dilihat dari keterangan sebagian siswa.

Tujuan motivasi guru sebagai motivator dalam meningkatkan nilai religious dalam bentuk sholat berjamaah:

- 1) Menjadikan siswa selalu disiplin dalam waktu
- 2) Menjadikan siswa terbiasa untuk sholat berjamaah
- 3) Terciptanya nilai nilai religious dari dalam diri siswa itu sendiri

2. Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Fasilitator dalam meningkatkan nilai *Religious* melalui Sholat Jum'at Peserta Didik di SMPN 1 Ngantru Tulungagung

- a. Guru mengusahakan sumber belajar berupa sarana dan prasarana
- b. Guru memberikan pelayanan jasa untuk memfasilitasi siswa dalam sholat jum'at agar kegiatan berjalan dengan lancar

Faktor pendukung guru sebagai fasilitator dalam meningkatkan nilai religious siswa dalam bentuk sholat jum'at:

- a. Adanya fasilitas yang memadai
- b. Adanya dukungan dari siswa untuk menjaga sarana dan prasarana tersebut

Faktor penghambat guru sebagai fasilitator dalam meningkatkan nilai religious siswa dalam bentuk sholat jum'at :

- a. Peralatan sholat yang tidak sesuai dengan jumlah siswa
- b. Siswa yang terkadang tidak tertib untuk membawa perlengkapan solat sendiri

Tujuan guru sebagai fasilitator dalam meningkatkan nilai religious siswa dalam bentuk sholat jum'at :

- a. Membantu siswa untuk tetap melaksanakan kegiatan sholat jum'at dengan tertib
- b. Agar siswa bersemangat untuk melaksanakan kegiatan sholat jum'at.

3. Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Edukator dalam meningkatkan nilai *Religious* melalui Sholat Jum'at Peserta Didik di SMPN 1 Ngantru Tulungagung

- a. Mendidik dan mengajarkan pentingnya sholat jum'at.
- b. Mengarahkan siswa bagaimana sholat jum'at itu dilakukan dengan baik dan benar.
- c. Mengajarkan bacaan dan praktek sholat supaya sholatnya semakin baik dan benar.

Faktor pendukung guru sebagai *educator* dalam meningkatkan nilai religious dalam bentuk sholat jum'at:

- a. Siswa mengikuti pengajaran dari guru dengan tertib
- b. Siswa telah lancar dalam membaca al-qur'an dan bacaan sholat
- c. Adanya pengawasan dari guru langsung, sehingga sholat jum'at berjalan dengan lancar

Faktor penghambat guru sebagai *educator* dalam meningkatkan nilai religious dalam bentuk sholat jum'at:

- a. Kurang adanya minat siswa untuk mempelajari sholat jum'at dengan serius

- b. Ada siswa yang merasa sudah bisa membaca sehingga tidak berminat dengan adanya pengajaran tentang sholat jum'at.

Tujuan guru sebagai educator dalam meningkatkan nilai religious siswa dalam bentuk sholat jum'at :

- a. Memantapkan hasil belajar siswa tentang sholat jum'at.
- b. Supaya siswa mengetahui kandungan dan nilai-nilai yang terkandung dalam sholat jum'at.